

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan informasi jumlah pengangguran di Indonesia pada kondisi pandemic mengalami peningkatan. Pengangguran tersebut dikelompokkan berdasarkan usia, yaitu pada kelompok usia 20-24 tahun mengalami kenaikan sebesar 3,36%, dari 14,3% di tahun 2020, naik menjadi 17,66% di tahun 2021. Untuk kelompok usia 25-29 naik sebesar 2,26%, berawal dari 7,01% di tahun 2020 meningkat sebesar 9,27% pada tahun 2021. Untuk kelompok usia 30-34 tahun sebesar 4,94%, kelompok usia 35-39 tahun sebesar 3,74%, kelompok usia 40-44 tahun sebesar 3,55%, dan kelompok usia 44-49 mencapai 3,27%. Berdasarkan dari tingkatan pendidikan yang memberikan sumbangan pengaruh besar terhadap pengangguran adalah SLTA dan Perguruan tinggi atau Sarjana. (<https://www.idxchannel.com,2022>). Dari hasil tersebut dapat diketahui peningkatan pengangguran tertinggi berada pada kelompok usi 20-24 tahun yang dimana pada usia tersebut rata-rata seseorang baru menyelesaikan jenjang pendidikan SMA sampai dengan sarjana. Hal ini menjadi sebuah problem bagi Indonesia apabila mayoritas pemuda sebagai penerus bangsa banyak yang tidak bekerja atau menganggur, sehingga diperlukannya sebuah gagasan agar tingkat pengangguran di Indonesia dapat teratasi.

Berkembangnya sebuah Negara dapat di indikasikan semakin tinggi tingkat orang berpendidikan dan semakin tinggi pula tingkat pengangguran,

sehingga pentingnya untuk membuka peluang di dunia usaha. Pertumbuhan suatu Negara akan lebih maksimal apabila ditunjang oleh wirausahawan yang dapat menciptakan peluang lapangan kerja. Pemerintah tidak akan mampu menyelesaikan semua aspek pembangunan karena banyak membutuhkan biaya, SDM dan pengawasan. Maka dari itu, peran wirausaha menjadi potensi untuk meningkatkan pembangunan, baik secara jumlah ataupun kualitas dari wirausahawan itu sendiri. Pada saat ini masyarakat menghadapi realita bahwa jumlah wirausahawan di Indonesia masih amat terbatas, serta mutunya belum sepenuhnya baik, maka dari itu problem pembangunan wirausaha di Indonesia merupakan permasalahan penting keberhasilan pembangunan bangsa (Indriyani, 2017).

Berdasarkan data *Global Entrepreneur Indeks* (GEI) tahun 2019, Negara yang maju secara bidang ekonomi ataupun industry dicirikan dengan indeks pertumbuhan wirausaha, sedangkan berdasarkan informasi dari GEI Negara Indonesia menguruti urutan 94 dari 130 negara, dengan perolehan nilai 21,0 Artinya keinginan atau tingkat wirausahawan di Indonesia masih sangat minim (<https://www.thegedi.com>,2020). Berbagai macam lulusan dari ragam disiplin ilmu semakin meningkat dari tahun ketahun, dilain sisi tidak diimbangi oleh jumlah ketersediaan lapangan kerja baik sektor industry maupun sektor pemerintah, sehingga mengakibatkan meningkatnya angka pengangguran (Wiani, dkk 2018). Menurut data yang di peroleh dari Kemenkopukm ketidak seimbangan ekonomi global memberikan dampak pada sektor ekonomi Indonesia yang berkisar pada 5%, serta pertumbuhan tersebut, hanya dapat mensuplay lapangan kerja sebanyak 2 juta angkatan kerja baru pada setiap

tahun. Dilain sisi Indonesia masih memiliki kewajiban sebesar 7,05 juta pengangguran yang belum memiliki pekerjaan.

Perguruan tinggi menjadi instrument penting untuk membantu dan berperan menumbuhkan wirausahawan di Indonesia. Tamatan perguruan tinggi harus dapat menjadi pencipta lapangan pekerjaan bukan sebagai pencari kerja. Minimnya wirausahawan dapat menyebabkan menurunnya jumlah lapangan pekerjaan yang tiak seimbang antara pencari kerja dan penyedia lapangan kerja. Dewasa ini jumlah wirusaha di Indonesia baru mencapai 3,5% dari keseluruhan total penduduk. Rasio tersebut masih lebih rendah dibandingkan oleh Negara lain, sebut saja Malaysia sebesar 5%, Tiongkok 10 %, Singapura 7%, Jepang 11%, dan Amerika Serikat 12%. Pada saat ini Negara Indonesia mengalami bonus demografi, yang dimana jumlah penduduk usia produktif mendominasi jumlah populasi penduduk, dengan estimasi peningkatan jumlah penduduk produktif sampai tahun 2030 hingga 70%. Mayoritas usia produktif di dominasi oleh generasi milenial yaitu generasi yang lahir di tahun 1980-1997. Generasi tersebut memiliki peran penting pada era surplus demografi, seerta memegang kendali atas perputaran ekonomi negara. Untuk memberikan peran terhadap pembangunan ekonomi bangsa, mayoritas generasi milenial memiliki profesi kreatif dan inovatif para generasi millennial, seperti *Start Up*, *Conten Creator*, Barista, Fotografer, Youtuber, dan masih banyak lagi. Keseluruhan ini adalah bentuk upaya yang dilakukan generasi milenial untuk memperoleh kesuksesan. (<https://kemenkopukm.go.id,2021>).

Kewirausahaan adalah upaya seseorang untuk menciptakan pekerjaannya sendiri, baik membuka bisnis baru atau menciptakan sesuatu yang baru untuk meningkatkan ekonomi untuk diri sendiri maupun untuk orang lain (Setiawan, 2016). Kewirausahaan juga merupakan alternatif yang tepat dalam mengurangi tingkat pengangguran yang artinya pengusaha dituntut untuk selalu kreatif, inovatif dan kompetitif setiap saat (Muhar, 2015 dalam Hutagalung, dkk, (2017). Oleh sebab itu tidak dipungkiri bahwa kehadiran serta peranan wirausaha akan memberikan pengaruh terhadap kemajuan perekonomian dan juga berpengaruh terhadap perbaikan pada keadaan ekonomi di Indonesia.

Sebuah tantangan nyata yang harus dihadapi bangsa ini guna mencapai Indonesia Emas 2045 adalah kualitas SDM, moral dan karakter bangsa. Sesuai dengan kurikulum kampus merdeka yaitu mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan unggul dalam pengembangan masyarakat. Peran perguruan tinggi yang diharapkan adalah tidak hanya meluluskan generasi pencari kerja saja namun harus bisa menghasilkan lulusan yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan atau wirausaha (kumparan 2020). Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki banyak perguruan tinggi adalah Purwokerto diantaranya Universitas Jendral Soedirman, Universitas Muhammadiyah Purwokerto dan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dari ketiga kampus tersebut, masing-masing memiliki program kewirausahaan.

Menurut Rahmadi & Heryanto (2016:156) minat berwirausaha merupakan keinginan hati paa diri seseorang untuk menghasilkan karya, yang

dilakukan dengan mengorganisir, mengelola dan menerima resiko serta pengembangan usaha yang telah ia hasilkan tersebut. Kemunculan wirausaha akan berdampak pada kemajuan perekonomian dan memperbaiki keadaan ekonomi di Indonesia, menghasilkan lapangan kerja, memberikan peningkatan kualitas hidup, menyelaraskan pendapatan manfaat dan mobilitas sumberdaya untuk meningkatkan produktivitas negara, dan dapat meringankan beban negara. Maka dari itu, meningkatnya jumlah wirausahawan dapat memperbaiki perekonomian Indonesia (Sanchya, dkk 2017).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha, diantaranya yaitu sikap mandiri, lingkungan keluarga dan motivasi. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha adalah sikap mandiri. Mandiri merupakan sikap yang tidak bergantung pada orang lain, berusaha menyelesaikan tugas dengan kemampuan sendiri. Menurut Wadoyo dalam Mayangsari & Yuldinwti, (2020) sikap mandiri adalah keinginan dan perilaku seorang yang tidak mudah tergantung pada orang lain untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya. Nuryoto, (1992) dalam Mahtarom, dkk, (2021) sikap mandiri diperlukan seorang wirausaha untuk bisa menjalankan usahanya, agar tidak mudah untuk bergantung terhadap orang lain, mempunyai keberanian untuk menghadapi resiko dan masalah serta memiliki kemampuan untuk mandiri dalam mengoperasikan usahanya. Seorang wirausaha yang memiliki kreativitas yang tinggi dalam berwirausaha, maka akan mempunyai berbagai keuntungan, seorang

wirausaha yang akan menciptakan kesempatan kerja kepada orang lain dan tidak khawatir apabila terjadi menipisnya kesempatan pekerjaan.

Salah satu faktor yang menjadi dorongan seseorang untuk berwirausaha adalah sikap mandiri, karena kemandirian merupakan salah satu ciri kualitas hidup manusia yang memiliki peran penting bagi kesuksesan hidup individu. Dalam berwirausaha mahasiswa harus memiliki kemandirian sebagai bentuk bahwa mereka memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain dan kuat akan bertanggung jawab dan berani menghadapi masalah dan risiko (Aban & Tanusi, 2020).

Hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh sikap mandiri terhadap minat berwirausaha, diantaranya hasil penelitian yang dilakukan oleh Aban & Tanusi, (2020), Hasanah, dkk (2021), Muhtrom, dkk (2021), Yulianti, (2019), Juharih dan Wahyuni, (2018), Mayangsari & Yulnidwati, (2020) memperoleh hasil penelitian bahwa sikap mandiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil berbeda diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Hendrawan dan Sirine, (2017) mengungkapkan bahwa sikap mandiri tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Faktor kedua yang dapat berpengaruh terhadap minat berwirausaha adalah Lingkungan keluarga. Lingkungan yang ini dapat berupa lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga dapat memberikan dampak terhadap keinginan untuk berwirausaha serta demikian juga bahwa teman atau orang lain berdampak terhadap minat berwirausaha (Yunus, dkk 2020). Susanto, (2017), lingkungan keluarga

merupakan lingkungan sosial terdekat dari seorang wirausaha, yang sangat besar peranannya dalam membentuk karakter, termasuk karakter wirausaha dari seorang anak. Menurut Alma, (2008) dalam Agusmiati, (2017) lingkungan keluarga dapat mempengaruhi seseorang untuk menjadi wirausaha dapat dilihat dari segi faktor pekerjaan orang tua, dari orang tua yang bekerja sendiri dan memiliki usaha sendiri maka cenderung anaknya akan menjadi pengusaha.

Hal ini di dukung oleh beberapa penelitian terdahulu terkait pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha, diantaranya hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanto, (2017), Yunus, dkk (2020), Anand & Meftahudin, (2020), Muhtarom, dkk (2021), Wiani, dkk (2018), Hendrawan & Sirine, (2017), dan Sumadi & Sulistyawati, (2017) memperoleh hasil penelitian bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil berbeda di peroleh dari penelitian yang dilakukan oleh Syahid & Apriyanti (2019), Widianingrum (2020) mereka mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Faktor ketiga yang dapat berpengaruh terhadap minat berwirausaha adalah motivasi. Menurut Sarosa dalam Muhtarom, (2021) motivasi motivasi adalah dorongan yang ada dalam diri seseorang agar dapat menumbuhkan dorongan wirausaha, salah satunya menjadi wirausahawan muda. Faktor motivasi merupakan faktor yang sangat penting, karena dengan adanya motivasi membuat seseorang terdorong untuk memulai dan melakukan usahanya, agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemauan untuk

mendapatkan penghasilan itulah yang akan membangkitkan semangat berwirausaha (Yunus, dkk 2020).

Mayoritas orang yang berhasil di dunia ini mempunyai dorongan motivasi yang kuat untuk merealisasikan harapan-harapan yang ingin dicapai. Orang yang berhasil memahami dengan baik sebab terciptanya motivasi dan menjaga motivasi tersebut dalam setiap tindakan. Baum et al (2007) dalam Sumadi & Sulistyawati, (2017) motivasi dalam berwirausaha mencakup motivasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan kewirausahaan, seperti tujuan pengenalan dan menggali potensi diri mengenai peluang bisnis. Motivasi untuk menghadirkan usaha baru diperlukan bukan hanya bermodalkan rasa percaya diri yang kuat tetapi dibarengi dengan kemampuan, tekad dan perjuangan, dan keahliannya membaca peluang yang ada disekitarnya (Sumadi & Sulistyawati, 2017).

Hal ini di dukung oleh beberapa penelitian terdahulu terkait pengaruh postivasi terhadap minat berwirauaha, diantaranya hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanah, dkk (2021), Muhtarom, dkk (2021), Agusmiati & Wahyudin, (2018), Yunus, dkk (2020), Anand & Meftahudin, (2020), Yulianti, (2019), Suebudin, (2021), dan Mayangsari & Meftahudin, (2020), memperoleh hasil penelitian bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil berbeda diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Josia dan Hani (2017) mereka mengungkapkan bahwa motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari penelitian Yunus, dkk (2020) dengan hasil motivasi dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Dalam penelitian ini peneliti menambahkan variabel sikap mandiri dari penelitian Juhariah & Wahyuni, (2018) dengan hasil sikap mandiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa perguruan tinggi di Purwokerto. Alasan peneliti memilih perguruan tinggi di Purwokerto sebagai tempat penelitian karena di wilayah Purwokerto sendiri terdapat banyak Perguruan Tinggi besar, sehingga peneliti tertarik mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa karena beberapa kampus tersebut mengadakan program kewirausahaan. Melihat dari latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Perguruan Tinggi di Purwokerto)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas , maka dapat ditarik beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah sikap mandiri, lingkungan keluarga dan motivasi berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha?
2. Apakah Sikap Mandiri berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Minat Berwirausaha?

3. Apakah Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Minat Berwirausaha?
4. Apakah Motivasi berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Minat Berwirausaha?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan, perlunya diadakan batasan masalah penelitian yang akan diteliti agar topic kajian tidak melebar luas, maka penulis membatasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Sikap Mandiri (X1), Lingkungan Keluarga (X2), Motivasi (X3) dan Minat Berwirausaha (Y).
2. Obyek penelitian pada mahasiswa di Perguruan Tinggi Purwokerto.
3. Periode tahun penelitian September, 2021-Agustus 2022.

### **D. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh sikap mandiri, lingkungan keluarga dan motivasi terhadap minat berwirausaha.
2. Untuk menganalisis pengaruh sikap mandiri terhadap minat berwirausaha.
3. Untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.
4. Untuk menganalisis pengaruh Motivasi terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan tambahan informasi sebagai acuan dalam minat berwirausaha. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa dalam minat untuk berwirausaha.

2. Bagi Mahasiswa

Bagi Mahasiswa bisa mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Mahasiswa dalam minat untuk berwirausaha sehingga dapat melakukan sebuah tindakan supaya bisa mendorong dirinya sendiri dalam minat untuk berwirausaha.

3. Bagi Peneliti

a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan minat berwirausaha.

b. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang telah diajarkan selama perkuliahan serta mengetahui cara menganalisis variabel-variabel yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

c. sebagai syarat dalam menempuh jenjang sarjana manajemen S1 dan wawasan yang telah diajarkan selama perkuliahan serta mengetahui cara menganalisis variabel-variabel yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha.